

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Surya & Mufidah, 2022:130).

Pola pengasuhan orang tua harus sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal, sehingga prestasi dalam proses pembelajaran yang akan dialami oleh anak akan lebih berjalan secara optimal. Pada dasarnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi di luar kepribadian anak tersebut melainkan lingkungan yang ada disekitar, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Dengan kata lain keluarga dengan pola pengasuhannya dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Setiap anak bertumbuh dan berkembang, Anak berkembang secara fisik, kognitif, bahasa dan sosio emosi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan mereka. Untuk berkembang secara maksimal setiap anak juga membutuhkan bantuan orang lain, yang terdekat adalah orang tuanya. Agar anak dapat berprestasi dalam belajar, berkerativitas mengembangkan talenta yang dimilikinya dengan maksimal dan memiliki karakter yang baik maka diperlukan pola asuh yang baik dari orang tua (Karmila, 2018:331).

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua

mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak. Stimulasi orang tua merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kognitif seorang anak. Dibidang pendidikan, orang tua memiliki pengaruh besar terhadap prestasi akademik anak. Adapun peran yang dapat orangtua lakukan untuk menunjang prestasi akademik anak usia sekolah antara lain, menyediakan tempat yang kondusif di rumah untuk anak belajar, menyediakan buku-buku referensi sebagai sarana pembelajaran anak, mengatur waktu kegiatan anak, memperhatikan kegiatan anak di rumah dan di sekolah (Karmila, 2018:332). Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Patoni (2004:104) pola asuh sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keluarga merupakan beberapa individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah. Di dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam suatu unit masyarakat kecil. Menurut Soelaeman (dalam Djamarah, 2014: 19) mengatakan bahwa “keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri”. Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Menurut Djamarah (2014: 44) mengatakan bahwa orang tua dan anak dalam satu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda.

Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dan diasuh. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya, dan mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat, memelihara dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak dalam keluarga. Menurut Baumrind (dalam Wibowo & Gunawan, 2015: 62) ada tiga jenis pola asuh, yaitu: 1) pola asuh otoriter; 2) pola asuh demokratis; dan 3) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh

yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan (Fadhilah, Handayani, & Rofian, 2019:251).

Prestasi belajar siswa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Hawadi (2001), faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri (faktor intrinsik) dan luar diri seseorang (faktor ekstrinsik). Adapun faktor intrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain potensi akademik, bakat, minat dan motivasi belajar, sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain keadaan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah (Ridwan 2008). Menurut (Gunarsa dan Gunarsa 2006), kurangnya hasrat untuk berprestasi pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain ketidakpuasan terhadap prestasi yang diperoleh dan kurangnya rangsangan dari pihak sekolah atau orang tua dan guru yang terlalu menekan. (Karmila, 2018:333).

Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting, apalagi kalau dilihat dalam pendidikan. Salah satu contohnya, apabila ada pekerjaan rumah (PR) yang tidak bisa dijawab, orang tua sebaiknya membantu dan membimbing anaknya. Sehingga peran orang tua tidak hanya sekedar memberikan uang jajan atau menyekolahkan dia, tetapi juga ikut berperan dalam proses pendidikan anaknya. Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat, dan oleh karenanya baik guru, siswa, dan orang tua mesti kreatif. Selama ini sebagian orang tua berpikir bahwa pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah. Orang tua yang lebih utama membimbing anaknya di rumah agar termotivasi untuk belajar, tidak hanya bergantung terhadap guru di sekolah. Faktor orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi prestasi anak. (Zulfitria, 2017:2).

Oleh karena itu, dalam pola asuh tersebut, mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap prestasi belajar siswa. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa murid dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah murid itu termasuk kelompok murid yang pandai, sedang atau kurang. Oleh karena itu, ditemukan bahwa ada prestasi belajar siswa murid yang sudah memenuhi standar nilai KKM, tetapi ada pula yang masih dibawah standar nilai KKM. Dari prestasi belajar siswa murid tersebut dimungkinkan karena faktor pola asuh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak mereka.

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Mustamin (2019) hubungan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa murid SD inpres perumnas antang kecamatan Manggala kota Makassar. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa murid. Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Basyirah (2021) pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa siswa di MAN 1 Aceh jaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa sangat rendah.

Dewasa ini timbul anggapan bahwa kebutuhan pokok anak adalah yang bersifat jasmaniah atau biologis saja, padahal secara rohaniah anak membutuhkan kasih sayang dari orang tua kasih. Kasih sayang tidak akan dirasakan oleh anak jika dalam hidupnya mengalami hal-hal seperti toleransi orang tua yang berlebihan, orang tua yang terlalu keras, atau otoriter, sikap orang tua yang terlalu ambisius dalam mendidik, orang tua memiliki sikap yang berlawanan di dalam mengarahkan anak, kurang kasih sayang atau tidak diperhatikan, kehidupan anak di rumah memerlukan perlakuan dasar yang menuntut peran sesungguhnya dari kedua orang tua (Sudarsono, 1995:23).

Melihat kenyataan di atas, dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam membina kepribadian anak. Sebab orang tualah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Sehingga emosional anak juga dipengaruhi gaya kepemimpinan orang di dalam keluarga, demokratis, otoriter atau permisif. Sebab kadangkala orang tua

mempunyai kesan kurang baik terhadap anak-anaknya, seperti disebut; anak nakal, tidak menuruti perintah, mau menang sendiri dan sebagainya. Namun sebagai orang tua yang telah mapan kepribadiannya, tentulah sangat menjaga kebijaksanaan dalam menghadapi dan menanggulangi sifat dan keadaan anak yang mungkin kurang berkenan dalam perasaan dan pikiran mereka (Basri, 1999:89-91).

Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dari faktor diatas memunculkan asumsi bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam ketercapaian prestasi siswa. Sehingga anak-anak tidak hanya memerlukan kebutuhan materi tetapi juga kebutuhan non materi. Kurangnya pola asuh orang tua yang baik mengakibatkan menurunnya prestasi siswa. Dari uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi belajar siswa Siswa Di SMAN Jogoroto Jombang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu masih banyak siswa-siswi yang kurang berprestasi karena pola asuh orang tua yang rendah disebabkan kurangnya perhatian dan dukungan, dorongan dan motivasi, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Prestasi belajar siswa siswa dibatasi pada prestasi belajar siswa kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN Jogoroto Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah: Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas XII di SMAN Jogoroto Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka peneliti akan mendiskripsikan tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas XII di SMAN Jogoroto Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang pola asuh orang tua sebagai langkah awal dalam mengembangkan kualitas Pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk dapat meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anaknya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk guru dalam membimbing dan memberikan motivasi siswa sehingga siswa bisa lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan prestasi

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.